

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang program pembinaan ruhani dan ekspektasi warga binaan di Lapas Klas II B Sleman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Lapas Klas II B Sleman dalam pembinaan pemasyarakatan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pemasyarakatan yaitu : (a) memberikan hak-hak bagi warga binaan untuk beribadah sesuai dengan agamanya sebagai bekal hidup sebagai warga yang baik dan berguna dalam masyarakat. (b) pemasyarakatan dan pembinaan ruhani bukan tindakan balas dendam dari negara, juga bukan dimaksudkan untuk menghakimi kesalahan-kesalahan narapidana (c) pembinaan ruhani di lembaga pemasyarakatan dilakukan dalam rangka membantu agar narapidana bertobat dan menjadikan narapidana hidup lebih baik dengan maksud membekali warga binaan agar dapat kembali ke masyarakat dan diterima oleh masyarakat.(d) dalam sistem pembinaan pemasyarakatan, napi sebagai subyek kegiatan pembinaan ruhani yang dilakukan tanpa ada paksaan. (e) pembinaan ruhani dimaksudkan untuk melakukan perbaikan atau rehabilitasi, koreksi dan edukasi. Pembinaan yang berisi pesan-pesan untuk tidak mengulangi perbuatan melanggar hukum.

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pemacu dalam penerapan prinsip pemasyarakatan dan pembinaan ruhani di lapas Sleman yaitu: (a) faktor penghambat bersumber dari pihak warga binaan berupa kurangnya partisipasi, warga binaan merasa tidak senang dan bosan mengikuti pembinaan yang disampaikan hanya dengan ceramah. Hambatan pada pembina atau penyuluh yaitu tampak kurang mendalami permasalahan yang dihadapi oleh warga binaan sehari-hari, waktu pembinaan yang sempit, dan metode pembinaan yang monoton kurang bervariasi hanya melalui ceramah.(b) faktor pemacu atau pendukung yaitu adanya kesadaran pribadi dari warga binaan, kegiatan pembinaan ruhani dilakukan rutin, dan adanya peran tamping dalam menyiapkan dan membantu warga binaan untuk mengikuti kegiatan pembinaan.
3. Ekspektasi Warga Binaan terhadap program pembinaan agama.

Terhadap penyuluh, warga binaan mengharapkan para penyuluh agama tidak monoton dalam cara penyampaian materi, agar tidak membosankan, banyak belajar, tidak sombong, menggunakan bahasa yang sederhana, menguasai materi dan mengetahui keinginan warga binaan. Terkait dengan materi, warga binaan mengharapkan materi tentang cara menjalani hidup lebih baik setelah keluar dari lapas nanti, materi yang ringan, relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan penyelenggaraan pembinaan ruhani, warga binaan mengharapkan kegiatan keruhanian di masjid Asy Syifa diperbanyak, penyelenggaraan

perlu dikemas dalam bentuk forum tanya jawab antara warga binaan dan penyuluh, mengundang ustazd-ustazd dari luar untuk penyegaran.

B. Saran

1. Kepada Lembaga Pemasyarakatan
 - a. Dalam pelaksanaan pembinaan rohani sebaiknya dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil disesuaikan dengan masa hukuman dan waktu masuknya warga binaan penyuluhan.
 - b. Sebaiknya menambah fasilitas seperti buku, peralatan ibadah yang menunjang pembinaan ruhani.
 - c. Sebaiknya pembinaan dilakukan secara bervariasi agar tidak membosankan.
2. Kepada pembina
 - a. Sebaiknya pembinaan disampaikan dengan materi yang telah disiapkan sistematis, sederhana, jelas, mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar pembinaan ruhani memberikan manfaat bagi warga binaan.
 - b. Sebaiknya, pembinaan dilakukan dengan pendekatan yang lebih menarik, dengan tanya jawab atau dialog antara pembina dengan warga binaan.